

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi manusia agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (dalam Suyadi, 2013, hlm. 4).

Berdasarkan hukum yuridis tersebut, pendidikan nasional mengemban misi yang yaitu membangun manusia yang sempurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang mulia serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu pendidikan harus menjadi upaya dalam menumbuhkan serta memperbaiki nilai-nilai karakter bangsa.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum berjalan dengan maksimal dan dirasa menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Gambaran situasi masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang patut dipertimbangkan dalam prioritas pengimplementasian pendidikan karakter khususnya diarah pendidikan. Jika dilihat pada kehidupan sehari-hari, banyak kejadian-kejadian yang menggambarkan kurangnya pengaplikasian nilai-nilai karakter pada diri anak khususnya usia sekolah dasar. Dalam suatu kasus, 7 Bocah SD di Bekasi

diplonco teman sekolah untuk diajak tawuran (Mawardi, 2019). Juga kasus 15 siswa sekolah dasar di Purwakarta membawa senjata tajam (parang) terperpegok hendak tawuran (Ispranoto, 2018). Dan kasus perkelahian siswa sekolah dasar di Garut yang menewaskan salah satu siswa (Ghani, 2018). Serta masih banyak lagi kasus-kasus lain yang lebih sangat menyedihkan.

Melihat kejadian-kejadian yang terjadi sangatlah menyedihkan, hal ini menjadi tanggung jawab orang tua, guru, bahkan pemerintah untuk mengarahkan anak-anak generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang berkarakter. Menurut Robiansyah, dkk. (2018, hlm. 2) menjelaskan salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu pembinaan karakter sejak dini. Pendidikan karakter yang dibina sejak dini secara *continue* akan membentuk pola tingkah laku yang kekal dalam diri individu. Sekolah menjadi tempat dalam penumbuhan nilai karakter bangsa, terlebih lagi sekolah dasar yang menjadi tempat penting bagi generasi penerus bangsa untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang baik.

Menurut Fitri (2014, hlm.45) pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi : (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru dan orangtua; (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana karakter disekolah; (6) pembudayaan. Mengacu pada pendapat diatas, maka pembangunan nilai karakter dapat dilakukan dalam pengintegrasian pada mata pelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang bermuatan nilai karakter adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penjelasan Susanto (2013, hlm.277) bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Menurut Hakim (2019, hlm. 45) dalam tesisnya menyebutkan bahwa dalam buku siswa kelas IV nilai karakter yang muncul adalah jujur, amanah, hormat dan patuh, santun, menghargai, gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan hemat. Maka dari itu, proses

pembelajaran PAI di kelas IV sekolah dasar menjadi upaya pengintegritasan nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran di sekolah.

Keberlangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan/pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, metode untuk mencapai pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran (Sardiman, dalam Hanafy 2014, hlm. 67).

Salah satu komponen pendukung pembelajaran ialah bahan ajar. Menurut Prastowo (2011, hlm. 17) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Contoh bahan pembelajaran yang dapat digunakan adalah bahan pembelajaran yang didalamnya bermuatan nilai-nilai karakter berdasarkan cerita pendek hasil karya anak. Taringan (dalam Pujiono, 2006, hlm. 9) berpendapat bahwa, cerpen adalah cerita rekaan yang masalahnya singkat, jelas padat dan terkonsentrasi pada satu peristiwa. Salah satu cerpen yang ditulis oleh anak-anak

Nilai-nilai karakter yang dimuat didalam bahan ajar tersebut, diambil dari hasil analisis buku cerita pendek Janji Seribu Bakau. Buku ini merupakan kumpulan cerpen terbaik pemenang lomba menulis cerpen PECI (Penulis Cilik Indonesia) tahun 2015. Cerita pendek Janji Seribu Bakau ini bermuatan nilai-nilai karakter di dalamnya dapat dijadikan contoh sikap yang berdasarkan nilai karakter pada kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Peneliti berharap dengan adanya bahan ajar bermuatan nilai-nilai karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, dapat menjadi landasan bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang

baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis nilai-nilai karakter pada Buku Cerita Pendek Janji Seribu Bakau sebagai alternatif bahan pembelajaran PAI di kelas IV Sekolah Dasa*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita pendek Janji Seribu Bakau?
2. Bagaimana membuat alternatif bahan ajar PAI bagi siswa sekolah dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita pendek Janji Seribu Bakau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Hasil analisis nilai-nilai karakter dalam dalam buku cerita anak Janji Seribu Bakau.
2. Alternatif bahan ajar PAI bagi siswa Sekolah Dasar kelas IV berdasarkan hasil analisis pada buku cerita anak Janji Seribu Bakau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun bentuk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini, dapat menjadi sarana dan sumber belajar siswa agar lebih mengetahui dan memahami nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran PAI di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diantaranya ialah :

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran PAI di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kegiatan sehari-hari anak yang muatan nilai-nilai karakter di dalamnya berdasarkan buku cerita anak
- c. Bagi mahasiswa/peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat daftar definisi istilah sebagai berikut :

1. Istilah nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah hasil konstruksi dari berbagai sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut KEMENDIKBUD (Suyadi, 2013. Hlm 7).
2. Istilah cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rekaan yang masalahnya singkat, jelas padat dan terkonsentrasi pada satu peristiwa. (Taringan, dalam Pujiono, 2006, hlm. 9)
3. Istilah buku cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku cerita pendek yang terdiri dari kumpulan cerpen terbaik pemenang lomba menulis cerpen PECCI (Penulis Cilik Indonesia) tahun 2015.
4. Istilah bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter dalam buku cerita anak Janji Seribu Bakau (Prastowo, 2011, hlm. 17)
5. Istilah mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat nilai karakter menurut Kemendikbud pada bab 8 tentang mari berperilaku terpuji di kelas IV Sekolah Dasar.